

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman tebu, (*Saccharum officinarum* L.) adalah salah satu familia rumput-rumputan (Gramineae) yang merupakan tanaman asli tropika, namun masih dapat tumbuh baik dan berkembang di daerah subtropika. Tanaman tebu tumbuh pada berbagai jenis tanah dari daratan rendah hingga ketinggian 1.400 meter diatas permukaan laut (dpl). Tanaman tebu telah dikenal sejak beberapa abad yang lalu oleh bangsa Persia, Cina, India dan kemudian menyusul bangsa Eropa yang memanfaatkan sebagai bahan pangan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dianggap sebagai emas putih.

Indonesia merupakan produsen gula pasir sebagai komoditas strategis, sehingga pemerintah berkewajiban menyediakan dalam jumlah yang cukup pada tingkat harga yang terjangkau di masyarakat. Secara nasional, produksi gula hasil penggilingan tebu sebanyak 35,57 juta ton dari areal budidaya seluas 470.198 hektar pada giling 2013 lalu mencapai 2,55 juta ton. Produktivitas per hektar tercatat 5,4 ton hablur dengan komponen berat tebu 75,6 ton dan rendemen 7,18%,” ujar *Senior Advisor* Asosiasi Gula Indonesia (AGI) (Suwandi 2014).

Produksi gula dalam negeri belum mampu mencukupi konsumsi, baik konsumsi langsung maupun konsumsi tidak langsung. Dikarenakan Produksi tadi sedikit lebih rendah dibanding 2012 yang mencapai 2,59 juta ton meskipun terjadi peningkatan areal dan jumlah tebu giling. Tebu tergiling tahun 2012 mencapai 31,89 juta ton dan luas areal 451.191 hektar. Kekurangan gula untuk mencukupi kebutuhan konsumsi tersebut masih harus disediakan melalui impor. Sehingga sektor pertanian merupakan bagian terpenting dari perekonomian negara Indonesia yang mampu menyumbang devisa. Hal tersebut didukung dengan pembangunan pertanian yang sangat erat kaitannya dalam menunjang terwujudnya sistem ketahanan pangan yang kokoh khususnya peningkatan gula atau tebu (Khadafi 2011).

Faktor-faktor penunjang peningkatan produktivitas tanaman tebu seperti lahan yang baik, penggunaan bibit unggul, masa tanam yang tepat dan teknik budi daya tebu yang benar, selalu mendapat prioritas utama. Penggunaan pupuk organik telah membuat tanah pertanian menjadi padat dan keras sehingga sirkulasi udara dan mikroorganisme pengurai bahan organik unsur hara dalam tanah semakin berkurang yang mempengaruhi tingkat ketersediaan unsur hara yang sangat dibutuhkan tanaman untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Penggunaan beberapa pupuk organik pada pertanaman bibit tebu merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu dan produksi bibit tebu yang berkualitas (Isnaini, 2006).

Permasalahan diatas penggunaan pupuk bokashi dapat memperbaiki sifat fisika, kimia dan biologi tanah, menjaga kestabilan produksi tanaman serta menghasilkan kualitas dan kuantitas hasil tanaman tebu yang berwawasan lingkungan. Tujuan kegiatan ini untuk mendapatkan penambahan pupuk bokashi yang tepat sehingga dapat meningkatkan produktivitas bibit.

Berdasarkan jurnal produksi tanaman volume 1 nomer 1, Maret 2013 yang berjudul Upaya Peningkatan Hasil Tanaman Jagung (*Zea mays* L.) Dengan Pemupukan Bokashi Dan *Crotalaria juncea* L. Yang telah diuji coba oleh Anggi Indah Yuliana, Titin sumarni dan Sisca Fajriani dengan hasil analisa yang berbeda nyata/signifikan dengan dasar penggunaan dosis bokashi 5 ton/ha, 10 ton/ha dan 15 ton/ha ditambah dengan data anjuran “Karya Tani” untuk pemberian pupuk bokashi pada tanaman jagung yang satu keluarga dengan tanaman tebu dengan dosis minimal 2-4 ton/ha.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penambahan pupuk bokashi terhadap pertumbuhan bibit tebu varietas bulu lawang ?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh penambahan pupuk bokashi yang tepat terhadap pertumbuhan bibit tebu varietas bulu lawang ?

1.4 Manfaat

Dalam suatu kegiatan diharapkan mempunyai manfaat bagi pelaksana sendiri maupun bagi orang lain (masyarakat). Dalam kegiatan ini manfaat yang diharapkan adalah :

a. Bagi Pelaksana

Menambah pengetahuan tentang pengaruh penambahan pupuk bokashi sebagai hara tambahan terhadap pertumbuhan bibit tebu.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang penggunaan dan manfaat penambahan pupuk bokashi sebagai hara tanaman tebu.